

BAB VI

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan, sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi UMKM Bolu Malin Kundang dalam upaya meningkatkan kinerja rantai pasok serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengukuran kinerja rantai pasok pada UMKM Bolu Malin Kundang menggunakan model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR), metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), Snorm De Boer, *Traffic Light System*, dan *Five Why Analysis*, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi 28 *Key Performance Indicator* (KPI) yang tervalidasi dan mewakili lima proses utama dalam model SCOR, yaitu *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, dan *Return*. Selanjutnya dilakukan pembobotan menggunakan metode AHP sehingga setiap KPI memiliki tingkat kepentingan yang berbeda sesuai dengan kontribusinya terhadap kinerja rantai pasok. Nilai aktual masing-masing KPI kemudian dinormalisasi menggunakan metode Snorm De Boer untuk memperoleh nilai kinerja setiap indikator dan nilai kinerja rantai pasok secara keseluruhan.
2. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa nilai kinerja rantai pasok UMKM Bolu Malin Kundang sebesar 80,77, yang menunjukkan bahwa secara umum kinerja rantai pasok telah berada pada kondisi yang baik. Berdasarkan hasil pengkategorian menggunakan *Traffic Light System* diperoleh 17 KPI berada pada kategori hijau, 6 KPI berada pada kategori kuning, dan 5 KPI berada pada kategori merah. Lima KPI yang menjadi

prioritas perbaikan meliputi Waktu yang Diperlukan untuk Menyusun Penjadwalan Produksi (PRe-1), Tingkat Fleksibilitas Perencanaan Produksi (PA-1), Biaya Pembelian Bahan Baku (SC-1), Waktu yang Dibutuhkan Sejak Produk Dikirim hingga Diterima Pelanggan (DRe-1), serta Tingkat Pengembalian Produk (RR-2).

3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Five Why Analysis*, diperoleh akar penyebab dari lima KPI prioritas yang menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan. Rekomendasi yang dihasilkan meliputi penetapan *cut off order* sebagai batas waktu penerimaan tambahan pesanan dari *outlet* untuk mempercepat penyusunan jadwal produksi, penyusunan *contingency production plan* melalui penetapan batas kapasitas produksi, prosedur penanganan pesanan mendadak, serta penyediaan tenaga kerja harian/lepas yang dapat diaktifkan saat terjadi lonjakan permintaan, evaluasi harga pemasok secara berkala dan penyusunan anggaran pembelian yang adaptif terhadap fluktuasi harga bahan baku, penyusunan jadwal distribusi berdasarkan wilayah pengiriman, serta penyusunan kebijakan alokasi distribusi produk berdasarkan tingkat perputaran penjualan (*sales velocity*) setiap *outlet* untuk meminimalkan risiko produk kedaluwarsa dan pengembalian produk.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi UMKM Bolu Malin Kundang, disarankan untuk menerapkan rekomendasi perbaikan yang telah diusulkan secara bertahap, terutama pada lima KPI yang berada pada kategori merah. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan pengukuran kinerja rantai pasok secara berkala menggunakan indikator yang telah disusun agar perkembangan kinerja dapat dipantau dan dievaluasi secara berkesinambungan.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan implementasi rekomendasi perbaikan yang belum diterapkan secara menyeluruh dalam penelitian ini. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui perancangan rute distribusi yang lebih optimal untuk meningkatkan efisiensi proses pengiriman, penyusunan sistem monitoring harga bahan baku secara berkala sebagai dasar pengambilan keputusan pembelian, serta evaluasi efektivitas implementasi rekomendasi perbaikan terhadap peningkatan kinerja rantai pasok. Dengan demikian, rekomendasi yang dihasilkan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga dapat memberikan manfaat yang lebih aplikatif dan terukur bagi perusahaan.

